

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah pasien yang menjalani operasi meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat 140 juta pasien post operasi di seluruh rumah sakit di seluruh dunia, sedangkan data tahun 2019 mencatat adanya peningkatan sebesar 148 juta pasien post operasi, dan di Indonesia terdapat 1,2 juta pasien post operasi pada tahun 2019. Pada tahun 2020, diperkirakan 165 juta prosedur bedah dilakukan di seluruh dunia (WHO, 2020).

Pembedahan atau prosedur pembedahan menempati urutan ke 11 dari 50 pengobatan penyakit di Indonesia, dimana 32% diantaranya merupakan prosedur bedah elektif. Pada tahun 2020 sebanyak 1,2 juta operasi atau prosedur bedah dilakukan di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Total pengobatan penyakit dengan pembedahan di rumah sakit yang ada di Provinsi Lampung mencapai 28,3% dari seluruh kasus. Kota Bandar Lampung menempati urutan pertama yang melaporkan tindakan pembedahan dalam mengatasi masalah kesehatan pasien (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

Data di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada Desember tahun 2023 mencatat total prosedur pembedahan di instalasi rawat inap bedah mencapai 900 tindakan dan pasien post operasi (RSUDAM, 2023).

Banyaknya kasus pembedahan yang dilakukan tidak menjamin meningkatnya mobilisasi pada pasien post operasi, masih banyak pasien post operasi yang belum menerapkan mobilisasi pasca operasi dengan baik. Kebanyakan pasien membatasi gerakan tubuhnya karena terdapat luka bekas operasi. Padahal mobilisasi merupakan faktor utama yang mendorong pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca operasi. Ada banyak manfaat dari latihan di samping tempat tidur dan berjalan kaki lebih awal setelah operasi. Mobilisasi sangat membantu dalam proses penyembuhan luka, pencegahan infeksi, trombosis vena, dan dapat mempengaruhi penyembuhan luka (Rudi, 2019).

Hasil *pre-survey* yang dilakukan peneliti di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada Februari 2024, dari 20 responden post operasi, didapatkan 14 orang responden yang tidak mampu mobilisasi mengatakan memiliki rasa nyeri yang terasa sangat berat, dan 6 responden lainnya yang mampu melakukan mobilisasi mengatakan nyeri hanya terasa sedikit dan tidak mengganggu aktivitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andri et al., didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pelaksanaan mobilisasi dengan nyeri pada pasien pasca operasi patah tulang ekstremitas bawah di RSUD Dr. M. Yunus (Andri et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Lega dan Herawati juga didapatkan kesimpulan ada hubungan “rendah/lemah tapi pasti” antara variabel *independent* dan variabel dependen yaitu nyeri dan mobilisasi (Lega & Herawaty, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatur Rohmah disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara mobilisasi dengan penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* Di RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2021 dengan kekuatan korelasi hubungan kuat (Rohmah Nikmatur, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “*Hubungan Nyeri dengan Mobilisasi pada Pasien Post Operasi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu, “Apakah hubungan nyeri dengan mobilisasi pada pasien post operasi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan nyeri dengan mobilisasi pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian mobilisasi pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkatan nyeri pada mobilisasi pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan nyeri dengan kejadian mobilisasi pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) tentang hubungan nyeri dengan mobilisasi pada pasien post operasi dan pengembangan intervensi keperawatan khususnya pada pasien-pasien post operasi.

2. Manfaat Aplikatif

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dasar dalam pemecahan masalah praktis dalam pelayanan keperawatan dan masukan untuk mengoptimalkan fungsi perawat dalam penatalaksanaan keperawatan perioperatif bedah dengan mobilisasi pada pasien post operasi tanpa mengesampingkan hubungan nyeri dengan mobilisasi, sehingga asuhan keperawatan dapat ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya mobilisasi khususnya pada pasien-pasien pasca pembedahan. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya di bidang keperawatan perioperatif bedah.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah

mobilisasi, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah nyeri. Subjek penelitian ini adalah pasien post operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini akan dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2024. Dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.